

ABSTRAK

Naufal Muflih Rafif: *Dakhīl al-Naqli* dalam Kitab *Tafsīr al-Fātiḥah* Karya Ahmad Yasin Asymuni

Kajian literatur tafsir saat ini bersifat penting sebagai kajian intelektual. Tafsir Alquran melibatkan analisis ayat, menghasilkan karya dalam berbagai bahasa. Di Indonesia, kajian tafsir dilakukan dalam bahasa Indonesia, Arab, Melayu, dan bahasa daerah, menciptakan karya yang luas secara esensial. Meskipun demikian, terdapat kekeliruan dan penyimpangan dalam kajian literatur tafsir, seperti penggunaan hadis tanpa sanad yang lengkap. Salah satu contohnya adalah tokoh mufassir lokal KH. Ahmad Yasin Asymuni, beliau menciptakan banyak karya tulis termasuk tafsir Alquran.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penafsiran surah *al-Fātiḥah* dan mengetahui bentuk *dakhīl al-naqli* dalam kitab *Tafsīr al-Fātiḥah* karya Ahmad Yasin Asymuni. Hal ini dilakukan karena dalam kitab *Tafsīr al-Fātiḥah* terdapat hadis-hadis yang hanya mencantumkan matannya saja, oleh karenanya dianggap penting untuk mengetahui kualitas sanadnya.

Jenis penelitian ini adalah metode kualitatif. Penelitian ini bersifat deskriptif analisis dengan pendekatannya adalah *literature review* atau tinjauan pustaka. Sumber primer penelitian ini adalah kitab *Tafsīr al-Fātiḥah* karya Ahmad Yasin Asymuni dan sumber sekunder penelitian ini adalah metode metodologi kritik tafsir (*al-dakhīl fī al-tafsīr*) karya Ibrahim Syaib Z. dan metode kritik *ad-dakhīl fit-tafsīr* karya Muhammad Ulinnuha.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa isi penafsiran kitab *Tafsīr al-Fātiḥah* adalah semua pujian adalah milik Allah dan pemeliharaan Allah sangat menyeluruh, kasih sayang Allah meliputi sesuatu yang tidak diduga oleh makhluk-Nya, Allah merupakan pemilik hari akhir, ibadah memberikan bantuan untuk mencapai kemurnian hati, jalan yang lurus merupakan jalan yang terpendek dan teraman, nikmat adalah merupakan manfaat dari perbuatan baik, dan Allah memberikan kenikmatan kepada orang-orang yang taat.

Hadis yang dikutip Ahmad Yasin Asymuni dalam kitab *Tafsīr al-Fātiḥah* berjumlah 25 hadis, yang mana di antara 25 hadis tersebut terindikasi *dakhīl al-naqli* sebanyak 13 hadis, yaitu: hadis I terdapat perawi yang dinilai *ḍa'īf* oleh al-Haitami; hadis II terdapat perawi yang tidak tersambung sanadnya dan dinilai *ḍa'īf* oleh Syaikh al-Albāni; Hadis III terdapat perawi yang dinilai *munkar* oleh al-Bukhāri; hadis IV terdapat perawi yang dinilai *matrūk* oleh Abu 'Abdullāh Muḥammad bin 'Abdullāh al-Ḥāfiẓ; hadis V terdapat perawi yang dinilai meriwayatkan hadis sendirian dan tidak ada periwayat lain yang meriwayatkannya oleh Abu 'Abdullāh Muḥammad bin 'Abdullāh al-Ḥāfiẓ; hadis VI terdapat perawi yang dinilai meriwayatkan hadis sendirian dan berstatus *matrūk* oleh al-Baiḥaqi; hadis VII terdapat perawi yang dinilai *keda'īf*annya terletak pada gurunya oleh al-Dāruqṭni; hadis VIII terdapat perawi bernama yang dinilai *ḍa'īf* oleh al-Baiḥaqi; hadis IX terdapat perawi yang beliau dinilai tercela oleh al-Baiḥaqi; hadis X terdapat dua perawi yang dinilai *ḍa'īf* oleh Abū Aḥmad al-Hākim; hadis XI terdapat perawi yang dinilai *ḍa'īf* oleh al-Dāruqṭni; hadis XII terdapat perawi yang dinilai *ḍa'īf* oleh Ibnu Yūnus; hadis XIII terdapat perawi yang dinilai *ḍa'īf* oleh al-Haitami.

Kata Kunci: Ahmad Yasin Asymuni, *Dakhīl al-Naqli*, *Tafsīr al-Fātiḥah*